

**MENINGKATKAN SIKAP BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PAK  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
PADA SISWA KELAS VII-1 SMP NEGERI 1 BABALAN TAHUN PELAJARAN 2018/19**

**Henny Romauli**

Guru PAK SMP Negeri 1 Babalan

Email: [hennyromauli@gmail.com](mailto:hennyromauli@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penilaian sikap belajar siswa pada Siklus awal sebesar 40% dengan kategori **cukup**. Pada Siklus I menjadi 60% dengan kategori **baik** dan pada Siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori **sangat baik**. Hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa pada Siklus awal rata-rata perolehannya adalah 67,3 dengan ketuntasan 47%. Pada Siklus I menjadi 75,8 dengan ketuntasan 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,1 dengan ketuntasan sebesar 89%. Dapat disimpulkan bahwa sikap belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2018-2019 mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran TTW.

**Kata Kunci:** sikap belajar, hasil belajar, *Think Talk Write*

**Abstract**

*This classroom action research aimed at improving students learning attitude and achievement through Think Talk Write (TTW) to the 2018/2019 grade VII-1 Public Junior High School 1 Babalan. It applied descriptive qualitative with two cycles. The data were collected by using observation sheet. The result of students' learning attitude in pre-Cycle was 40% at **fair** category. In Cycle I it became 60% at **good** category, and in Cycle II increased to 90% at **very good** category. The result of students' achievement in pre-Cycle was 67.3 at 47% mastery. In Cycle I it became 75.8 at 74% mastery, and in Cycle II it increased to 82.1 at 89% mastery. It was concluded that the students' learning attitude and achievement on Christian education subject of the 2018/2019 grade VII-1 Public Junior High School 1 Babalan improved through the application of TTW.*

**Keywords:** learning attitude, achievement, *Think Talk Write*

**A. PENDAHULUAN**

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai bidang studi yang diajarkan dan kemudian mengajarkan kepada siswa agar dapat efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah,

perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan kondisi sosial.

Pendidikan modern menghendaki agar para siswa sebanyak mungkin dilibatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru tetapi juga usaha sendiri mencari sumber-sumber lain sebagai pengayaan dari ilmu yang diperoleh. Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang relevan sesuai dengan tuntunan kurikulum yang terus berubah dan akan selalu mengalami perkembangan untuk ke depannya.

Kualitas pendidikan yang baik tentu saja didukung oleh kemampuan serta watak yang baik dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Negera Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Babalan, masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas tersebut adalah siswa lambat dalam menerima pelajaran, jika ditanya ada yang tidak dimengerti ada yang tidak mau menjawab, hanya diam saja. Pembelajaran yang tidak berjalan dalam kondisi yang baik juga mempengaruhi sikap siswa. Dilihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang semakin lama semakin menurun, siswa juga sering tidak konsentrasi dan ribut di kelas pada saat guru menerangkan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya guru berusaha membuat dan menciptakan model pembelajaran yang tepat guna untuk membantu siswa memecahkan permasalahan tersebut sehingga akan tercapai hasil yang diharapkan. Maka untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar PAK dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dalam diri atau dari luar diri siswa untuk dapat belajar dengan baik serta dapat membentuk pola pikir yang ilmiah. Salah satu proses belajar mengajar efektif dan efisien dengan melibatkan langsung siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

*Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi berbahasa Indonesia siswa. Model ini pada dasarnya dibangun berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 5-6 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Berdasarkan permasalahan di atas, artikel ini memaparkan upaya meningkatkan sikap belajar dan hasil belajar PAK melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Babalan.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Hamalik (2001: 27) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparwoto (2004: 41) bahwa belajar pada intinya adalah proses internalisasi dalam diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajarnya yaitu berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan.

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam Sumantri dan Permana (1999: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Hamalik (1993: 280) mengungkapkan empat prinsip belajar yaitu:

- a. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa, karena tujuan akan menuntut dalam belajar,
- b. Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis,
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal – hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian – pengertian,
- d. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam belajar ada suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil interaksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut salah satunya adalah proses pembelajaran yang diperoleh di sekolah.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2005: 20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, Sudjana (2005: 38) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom dalam Purwanto (2008: 50) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.

##### **1. Ranah kognitif**

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

##### **2. Ranah Afektif**

Kratwohl dalam Purwanto (2008: 51) membagi belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup).

### 3. Ranah Psikomotorik

Simpson dalam Purwanto (2008: 51) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serang serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar yang berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh.

#### c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) **Faktor internal**, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

✓ Kesehatan.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

✓ Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah.

✓ Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah atau semangat.

✓ Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) **Faktor eksternal**, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

✓ Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

✓ Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa.

✓ Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak 20 anak – anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

✓ Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Sikap Belajar**

### **a. Pengertian Sikap Belajar**

Sikap belajar menurut (Sabri: 1996) adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang dan tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.

Selanjutnya menurut (Sabri: 1996), sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika dia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang.

### **b. Konsep Sikap Belajar**



Konsep belajar menurut Brown dan Holtzman dalam Kurt Singer (1987), dibagi menjadi dua komponen, yaitu:

- ✓ **Teacher Approval (TA):** berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar.
- ✓ **Education Acceptance (AE):** terdiri atas penelirimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guru, tetapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain sebagainya.

### 3. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran TTW adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Suhendar (2011: 74) mengemukakan bahwa model pembelajaran TTW pada dasarnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga dalam pelaksanaannya model ini membagi sejumlah siswa kedalam kelompok kecil secara heterogen agar suasana pembelajaran lebih efektif. Menurut Porter (1992:179) TTW adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajarnya yang diperolehnya. Sedangkan menurut Adriani (2008), TTW merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW adalah model yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa yang dilaksanakan melalui tiga tahap: berpikir (*think*), berdiskusi/berbicara (*talk*) dan menulis (*write*).

Hamdayana (2014: 216) model pembelajaran TTW melibatkan empat tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:

#### a). Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah - langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan siswa dalam berpikir dan menulis.

#### b). Berbicara (*Talk*)

Tahap selanjutnya adalah *talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada model ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara di dalam kelas dan dapat dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi pada fase ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa.

#### c). Menulis (*Write*)

Fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antarteman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu

siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

#### d). Presentasi

Presentasi ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar.

#### b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Talk Write* (TTW)

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan model TTW ini menurut Hamdayana (2014: 219) adalah sebagai berikut.

- ✓ Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- ✓ Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut.
- ✓ Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- ✓ Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan
- ✓ Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasa nya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- ✓ Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.

Maftuh dan Nurmani dalam Hamdayana (2014: 220) mengemukakan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan TTW adalah seperti dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Thalk Write* (TTW)**

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan tentang think talk write	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
3	Guru membentuk siswa dalam kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa (yang dikelompokkan secara heterogen).	Siswa mendengarkan kelompoknya
4	Guru membagikan LKS pada setiap siswa, siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan membuat catatan kecil ( <i>think</i> ).	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya
5	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS ( <i>talk</i> ). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya
6	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya ( <i>write</i> )	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
7	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
8	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya

**c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Menurut Maftuh dan Nurmani dalam Hamdayana (2014) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini adalah:

**1. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

- ✓ Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual
- ✓ Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
- ✓ Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- ✓ Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
- ✓ Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

**2. Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

- ✓ Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- ✓ Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran ini tidak mengalami kesulitan.

**C. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran PAK materi indahnya mengampuni di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2018-2019. Kelas VII-1 dipilih sebagai tempat penelitian karena Peneliti mengajar di kelas tersebut dan hasil belajar serta sikap belajar siswa di kelas ini masih rendah. Berdasarkan rekap nilai, sebagian dari 19 siswa belum mencapai nilai KKM sebesar 75.

Penelitian ini menggunakan tes pilihan berganda untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes terdiri dari dua bagian, untuk Siklus I dan Siklus II masing-masing berjumlah 5 soal.

Teknik analisis data yaitu: analisis aktivitas guru dan siswa, dan analisis tes hasil belajar.

**1. Analisis aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran**

Untuk menentukan rentang skor masing-masing kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan penilaian berikut.

38 – 48: Baik

27 – 37: Cukup

16 – 26: Kurang

**2. Analisis Tes hasil belajar**

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut (Slameto 2001)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 20$$

Ketuntasan belajar klasikal siswa dihitung menggunakan rumus berikut (Mulyasa 2002).

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**1. Analisis Sikap Belajar Siswa**

No	Aspek Pengamatan	Skor
----	------------------	------



		4	3	2	1
1	Kejujuran				
2	Disiplin				
3	Tanggung Jawab				
4	Ketelitian				
5	Kerjasama				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Persentase</b>					

Kriteria:

16 – 20 = Sangat Baik

11 – 15 = Baik

6 – 10 = Cukup

0 – 5 = Kurang

Persentase:

$$\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- Meningkatnya aktivitas guru dan siswa siswa dalam proses pembelajaran PAK setiap siklus.
- Meningkatnya hasil belajar siswa yang pada akhirnya dapat mencapai nilai KKM sekolah yaitu penguasaan materi individual sebesar  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 85%.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Kondisi Awal Siswa

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang rendahnya sikap belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK pokok bahasan indahny mengampuni dari awal sampai akhir pelajaran. Dalam hal ini yang diamati adalah keterlibatan atau keikutsertaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, sebelum penelitian dilakukan, sebagai guru terlebih dahulu melakukan test awal (*Pretest*) untuk mengetahui tentang sikap belajar dan hasil belajar siswa.

Setelah diamati, sikap belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Babablan Tahun Pelajaran 2018-2019 selama pembelajaran PAK di kelas masih sangat rendah. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan persentase yang sangat rendah yaitu sebesar 40% dengan kategori **cukup**. Sementara, rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,3 dengan ketuntasan 47%.

#### b. Hasil Penelitian Siklus I

Setelah diamati, sikap belajar siswa pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena peneliti telah menghimbau dan mengajarkan kepada siswa sikap belajar yang baik saat pembelajaran PAK dengan menggunakan model pembelajaran TTW. Hasil pengamatan menunjukkan hasil sebesar 60% dengan kategori **Baik**.

Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan, hasil perolehan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, dimana perolehan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I masih 75,8 dengan persentase ketuntasan 74%. Angka yang diperoleh ini belum membuktikan bahwa respon dan penerapan model pembelajaran TTW dapat diterima dengan baik oleh siswa.

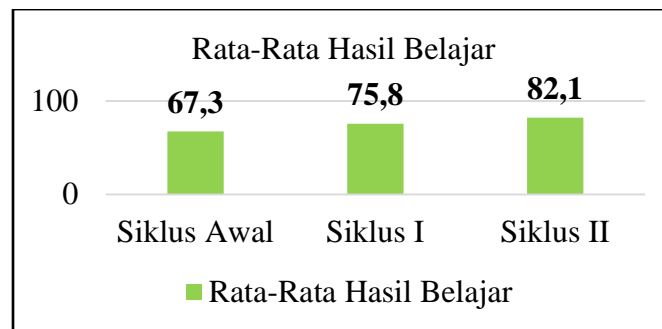
#### c. Hasil Penelitian Siklus II

Penilaian terhadap sikap belajar siswa pada Siklus II adalah sebesar 74% dengan kategori **Sangat Baik**. Sementara hasil penilaian terhadap hasil belajar PAK sudah sesuai dengan yang

diharapkan, dimana perolehan rata-rata yang siswa mencapai 82,1 dengan ketuntasan 89%. Angka yang diperoleh ini sudah membuktikan bahwa respon dan penerapan model pembelajaran TTW sudah dapat diterima dengan baik oleh siswa.

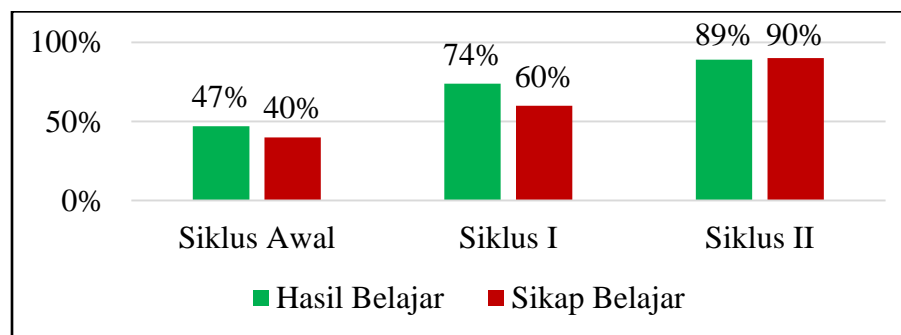
## 2. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TTW pada pembelajaran PAK pada materi indahnya mengampuni mengalami peningkatan. Berikut Grafik 1 menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Grafik 1 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah Grafik II yang menunjukkan peningkatan persentase sikap belajar dan hasil belajar siswa pada pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Grafik 2 Peningkatan Persentase Hasil Belajar dan Sikap Belajar Siswa

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut beberapa kesimpulan.

- Pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW efektif untuk meningkatkan sikap belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Babalan Tahun Pelajaran 2018-2019. Hal itu dapat dilihat dari hasil penilaian sikap belajar siswa yang meningkat pada pra-Siklus sebesar 40% dengan kategori **Cukup**, pada siklus I meningkat menjadi 60 % dengan kategori **Baik** dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90 dengan kategori **Sangat Baik**.
- Pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW efektif juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni pada pra-Siklus rata-rata perolehannya adalah 67,3 dengan

- ketuntasan sebesar 47%, kemudian pada Siklus I mencapai 75,8 dengan ketuntasan sebesar 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,1 dengan ketuntasan sebesar 89%.
- c. Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW, siswa membangun sendiri pengetahuan untuk menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, karena siswa bisa mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh guru.
  - d. Penerapan model pembelajaran TTW pada pelajaran PAK materi indahny mengampuni lebih menyenangkan, karena siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran.  
Berdasarkan kesimpulan, disarankan:
    - a. Model pembelajaran TTW hendaknya diaplikasikan pada proses belajar mengajar pada pelajaran PAK khususnya dan pelajaran yang lain pada umumnya untuk lebih mengaktifkan siswa belajar.
    - b. Guru hendaknya memilih materi-materi pelajaran yang cocok dengan model pembelajaran TTW agar hasil yang diharapkan dapat maksimal.
    - c. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pelajaran hendaknya diutamakan karena tidak ada model pembelajaran yang paling baik untuk semua materi pelajaran.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. 2008. *Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write*. [Online] Tersedia (<http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/metode-pembelajaranthink-talk-write.html>, diakses 23 November 2011).
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1993. *Media Pendidikan Cetakan ke VI*. Bandung: Citra Aditya.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kurt, S. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Rumah (Terj. Bregman Sitorus)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porter, B. D. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, A. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suhendar dan Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. dan J. Permana, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suparwoto. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.